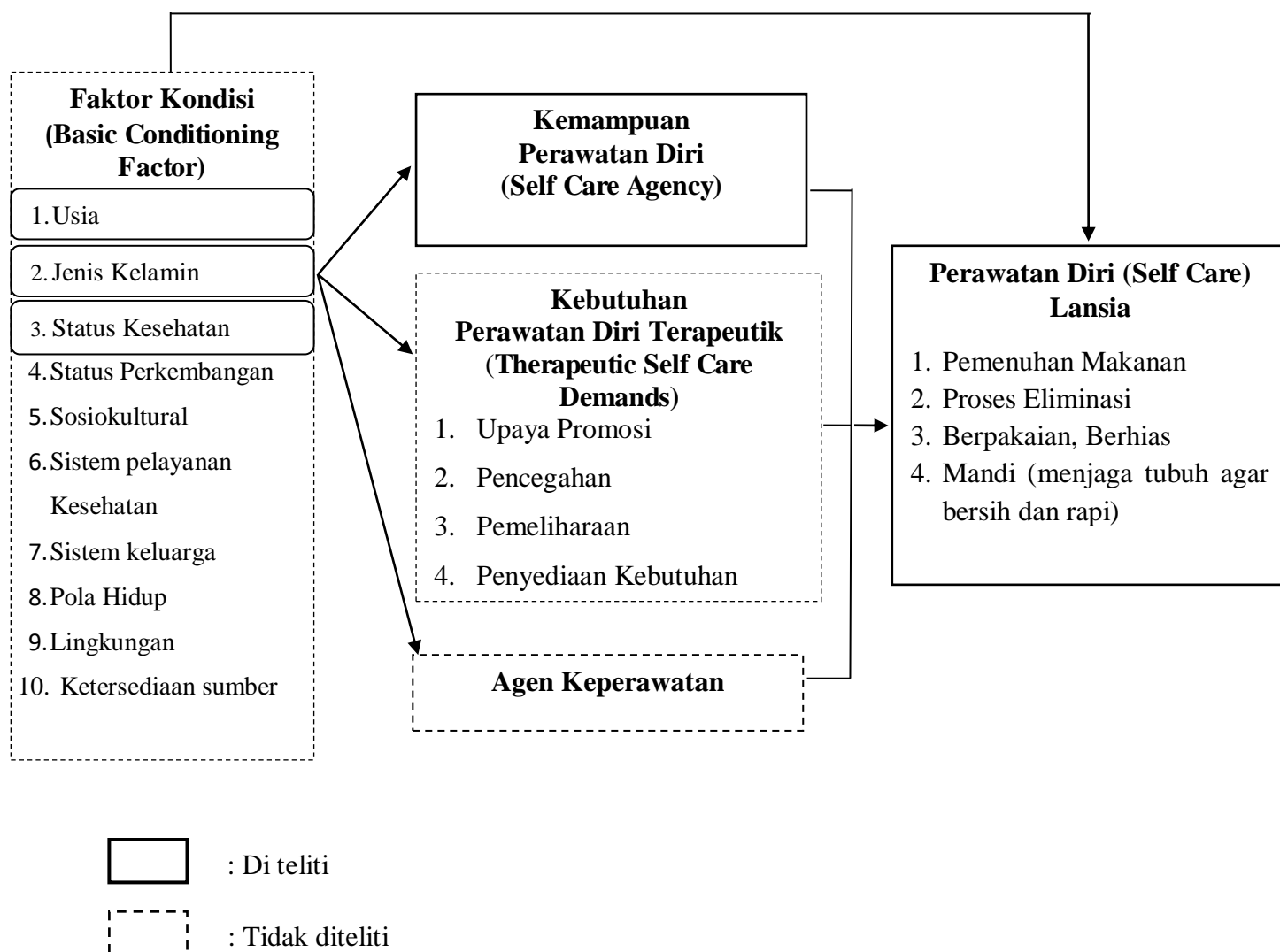


BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL & HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konsep analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perawatan Diri (Self Care) Lansia yang tinggal di Panti Werdha di Surabaya (Orem, 2001).

3.2 Uraian Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 3.1 menurut teori self care oleh Orem, tahun 2001 dijelaskan bahwa terdapat faktor kondisi dasar individu yang terdiri dari 10 faktor diantaranya usia, jenis kelamin, status kesehatan, status perkembangan, sosiokulturul, sistem pelayanan kesehatan, sistem keluarga, pola hidup, lingkungan dan ketersediaan sumber yang memiliki pengaruh besar terkait pemenuhan perawatan diri. Perawatan diri pada individu terpenuhi apabila melakukan tindakan yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, menjaga kesehatan dan menyejahterakannya, baik secara mandiri ataupun dibantu orang lain apabila tidak mampu.

Pemenuhan perawatan diri lansia seperti makan, eliminasi, berhias dan mandi dipengaruhi oleh aspek lain yaitu kemampuan perawatan diri (self care agency) dan kebutuhan perawatan diri terapeutik (therapeutic self care demands) dan agen keperawatan yang tidak lepas adanya hubungannya keterkaitan dengan faktor kondisi dasar. Berdasarkan penjelasan diatas, fokus yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah faktor dasar kondisi (usia, jenis kelamin dan status kesehatan) dengan perawatan diri (self care) serta hubungan dari kemampuan perawatan diri (self care agency) dengan perawatan diri (self care) berupa makan, eliminasi, berhias dan mandi.

Kemampuan perawatan diri (self care agency) mengacu pada kekuatan atau kemampuan individu untuk terlibat langsung dalam tindakan pemenuhan kebutuhan perawatan diri (self care). Kemampuan perawatan diri (self care agency) yang baik memberikan pengaruh peningkatan pada perawatan diri lansia dan sebaliknya.

Kondisi aspek lain yaitu kebutuhan perawatan diri terapeutik (therapeutic self care demands) adalah tindakan perawatan diri secara total dalam jangka waktu tertentu dengan cara upaya promosi, pencegahan, pemeliharaan dan penyediaan kebutuhan untuk memenuhi seluruh kebutuhan perawatan diri individu. Sedangkan agen keperawatan merupakan orang yang memberikan perawatan pada seseorang. Munculnya defisit perawatan dapat terjadi apabila agen perawat tidak memiliki pengetahuan dalam asuhan keperawatan sehingga pemenuhan perawatan diri tidak terpenuhi dengan baik yang menimbulkan ketidakseimbangan antara kebutuhan perawatan diri dengan agen perawatan.

3.3. Hipotesis Penelitian

H1:1 Ada hubungan usia yang berkaitan dengan perawatan diri (self care) lansia.

H1:2 Ada hubungan jenis kelamin yang berkaitan dengan perawatan diri (self care) lansia.

H1:3 Ada hubungan status kesehatan yang berkaitan dengan perawatan diri (self care) lansia.

H1:4 Ada hubungan kemampuan perawatan diri (self care agency) yang berkaitan dengan perawatan diri (self care) lansia.